

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari bab-bab sebelumnya, maka hasil dari penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran pola asuh orang tua terhadap anak tunagrahita di SLB-C Dhrama Wanita Pare adalah sebagai berikut:

Pola asuh orang tua terhadap anak tunagrahita di SLB-C Dhrama Wanita Pare adalah menerapkan pola asuh demokratis yaitu memahami kebutuhan anak dengan cara dilatih dan dibimbing.

2. Kendala dan solusi penerapan pola asuh yang dilakukan orang tua terhadap anak Tunagrahita di SLB-C Dhrama Wanita Pare, antara lain: Kendala-kendala yang dialami diantaranya :

Orang tua tidak bisa memenuhi kebutuhan anaknya salah satunya dalam hal pendidikan, dikarenakan keterbatasan ekonomi, karena rata-rata pekerjaan mereka adalah petani. Pola asuh anak Tunagrahita berbeda dengan pola asuh anak

biasa pada umumnya, dikarenakan keterbatasan penyerapan informasi yang diterima anak Tunagrahita

Solusi penerapan pola asuh yang dilakukan orang tua terhadap anak Tunagrahita di SLB-C Dharma Wanita Pare, antara lain : Para orang tua anak penyandang Tunagrahita tetap berusaha memberikan yang terbaik kepada putra-putrinya walaupun dalam keterbatasan keadaan ekonomi mereka. Pihak Sekolah juga mengadakan penyuluhan-penyuluhan dan workshop kepada keluarga anak penyandang Tunagrahita tentang bagaimana cara menghadapi anak Tunagrahita, cara mengasuh dan merawat mereka dengan baik.

B. Saran

Mengakhiri uraian hasil penelitian tentang pola asuh orang tua yang memiliki anak penyandang tunagrahita di SLB-C Dharma Wanita Pare, penting kiranya diuraikan beberapa saran-saran untuk pihak yang terkait:

1. Keluarga Anak Tunagrahita

Keluarga senantiasa selalu memiliki rasa mensyukuri yang dimilikinya, karena dengan mensyukuri apa yang telah Allah kehendakkan bagi umatnya, insyaAllah banyak terkandung hikmah

yang dapat diambil oleh para informan. Sabar tekun dan penuh kasih sayang dalam mengasuh anak penyandang tunagrahita adalah kunci kesuksesan anak mampu berdiri sendiri di masa depan mereka.

2. Masyarakat

Masyarakat senantiasa memberi dukungan, Bagi keluarga yang tinggal disekitar informan setidaknya tidak mengejek atau menggunjing sebab kekurangan yang dialami oleh para informan bukan sebuah aib yang harus ditutupi, melainkan dengan hadir mereka selalu bersyukur dan saling menghargai sesamanya. Karena anak adalah anugerah yang paling terindah yang dititipkan kepada umatnya dan harus dijaga dan dirawat dengan penuh kasih sayang.

3. Penelitian selanjutnya

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, diharapkan kepada peneliti lain yang meneliti tentang pola asuh orang tua yang memiliki anak penyandang tunagrahita dengan mengambil cakupan yang lebih luas. Hendaknya ditambah jumlah informan dalam penelitian ini, sehingga dapat menjadi pembanding untuk menggambarkan pola asuh orangtua yang memiliki anak penyandang tunagrahita.